

OPTIMALISASI POTENSI EKONOMI ANAK DAN REMAJA MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DAN PELAYANAN DIGITAL DI GEREJA

Elisabeth Margareta¹, Yesica Hageltira Sitorus², Lasmina Boru Sinaga³,
Eunike Claudia Simarmata⁴, Friska Manurung⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Medan

email: elisabeth.margareta@uhn.ac.id¹, yesica.hageltirasitorus@student.uhn.ac.id²,
lasmina.borusinaga@student.uhn.ac.id³, eunike.claudiasimarmata@student.uhn.ac.id⁴,
friskaa.manurung@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memaksimalkan potensi anak-anak dan remaja melalui sesi bimbingan belajar serta layanan digital yang berbasis gereja. Generasi muda adalah penerus yang memerlukan pengembangan secara menyeluruh, yang meliputi bidang akademis, spiritual, dan keterampilan hidup. Di zaman digital sekarang, keterampilan kreatif dan penggunaan teknologi menjadi hal penting sebagai persiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Kegiatan PKM dilakukan di area gereja dan ditujukan untuk anak-anak sekolah minggu dan remaja. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga fase, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program yang dilaksanakan termasuk bimbingan belajar gratis, pembinaan rohani, pelatihan membaca Alkitab, kelas menulis dan desain konten rohani, pelatihan berbicara di depan umum, proyek pelayanan digital gereja, serta kegiatan kebersihan di sekitar gereja. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kreativitas digital di kalangan anak-anak dan remaja. Mereka menjadi lebih aktif dalam proses belajar, berani tampil di hadapan orang banyak, dan belajar memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif. Program ini menunjukkan bahwa gereja dapat memainkan peran penting sebagai pusat pengembangan bagi generasi muda, tidak hanya dari sisi spiritual, tetapi juga dalam mengembangkan potensi ekonomi melalui keterampilan kreatif dan digital.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Anak-Anak Dan Remaja, Gereja, Ekonomi Kreatif, Pelayanan Digital.

Abstract

This Community Service Program (PKM) is designed to maximize the potential of children and adolescents through church-based tutoring sessions and digital services. The younger generation is the next generation and requires comprehensive development, encompassing academic, spiritual, and life skills. In today's digital age, creative skills and the use of technology are crucial in preparing for future economic challenges. PKM activities are held on church grounds and are aimed at Sunday school children and adolescents. Implementation is divided into three phases: preparation, implementation, and evaluation. The program includes free tutoring, spiritual guidance, Bible reading training, spiritual content writing and design classes, public speaking training, a church digital service project, and cleanup activities around the church. Results from the activities indicate an increase in learning motivation, self-confidence, and digital creativity among children and adolescents. They become more active in the learning process, feel more confident in speaking in public, and learn to utilize technology in positive ways. This program demonstrates that the church can play a vital role as a development center for the younger generation, not only spiritually but also in developing economic potential through creative and digital skills.

Keywords: Community Service, Children and Youth, Church, Creative Economy, Digital Service.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu cara untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mendorong mahasiswa menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Emilia, 2022). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam menyelesaikan masalah sosial, terutama di bidang pendidikan dan pengembangan generasi muda.

Anak-anak dan remaja berada dalam masa krusial untuk membentuk karakter dan keterampilan hidup mereka. Dalam tahap ini, mereka memerlukan dukungan yang bukan hanya akademis, tetapi

juga berhubungan dengan moral dan sosial. Pendidikan formal yang terjadi di sekolah seringkali memiliki batasan dalam memberikan perhatian individual kepada siswa, sehingga pendidikan nonformal diperlukan sebagai pelengkap untuk membantu anak mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Abdullah, 2024).

Gereja sebagai institusi keagamaan memainkan peran penting dalam mendidik generasi muda. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, gereja juga berperan sebagai komunitas yang mendidik iman serta karakter (Gea et al. , 2023).

Melalui program pengembangan untuk anak-anak dan remaja, gereja bisa menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada zaman digital ini, perkembangan teknologi membuka banyak kesempatan dalam sektor ekonomi kreatif. Anak-anak dan remaja perlu dilengkapi dengan keterampilan dasar seperti menulis, desain visual, dan komunikasi agar dapat berkontribusi dalam ekonomi kreatif digital (El Farabi et al. , 2025). Literasi ekonomi yang diperkenalkan sejak dini juga penting untuk membentuk pola pikir yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya mereka (Aini & Wairisal, 2024).

Dengan demikian, diperlukan sebuah program yang terintegrasi, menggabungkan pendidikan, pembinaan rohani, dan pelatihan keterampilan digital. Program PKM yang berbasis gereja dapat menjadi solusi alternatif untuk mengoptimalkan potensi anak-anak dan remaja secara menyeluruh. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak dan remaja dapat berkembang dalam aspek akademik, karakter, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, terutama di bidang ekonomi kreatif dan digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran secara terstruktur, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan anak dan remaja secara aktif dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan gereja dengan sasaran anak sekolah minggu dan remaja. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1.Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak gereja, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi kegiatan, serta pembagian tugas tim. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi anak dan remaja serta fasilitas yang tersedia.

2.Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan program:

1. Bimbingan belajar mata pelajaran utama (bahasa Indonesia, matematika, dan bahasa Inggris).
2. Pembinaan rohani dan pelatihan membaca Alkitab.
3. Kelas menulis dan desain konten rohani.
4. Pelatihan public speaking.
5. Proyek pelayanan digital gereja.
6. Kegiatan kebersihan lingkungan gereja.

3.Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, perkembangan kemampuan belajar, serta tanggapan dari pengurus gereja dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program bimbingan belajar sangat membantu anak-anak dalam memahami materi sekolah dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah. Mereka tidak lagi merasa takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, bahkan mulai menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan kegiatan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran sebagai pendukung bagi pendidikan formal, terutama dalam memberikan penguatan materi dan pembinaan motivasi belajar.

Program pengembangan spiritual serta pelatihan berbicara di depan umum juga memberikan efek positif pada keberanian dan kemampuan komunikasi anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya

kurang aktif dan cenderung pemalu, kini berani tampil untuk membaca firman Tuhan, memimpin doa, bahkan menyampaikan kesaksian singkat di depan teman-temannya. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan pembentukan karakter yang lebih kuat. Melalui pembinaan rohani yang terarah, nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat kepada sesama semakin tertanam dalam diri mereka. Gereja, sebagai komunitas pendidikan iman, berperan dengan baik dalam membentuk karakter generasi muda, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam penguatan mental dan sosial.

Kelas menulis dan desain konten rohani mendorong anak-anak dan remaja untuk berkreasi serta memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan produktif. Mereka belajar menyusun kalimat sederhana, membuat refleksi singkat, serta mendesain poster atau konten visual bertema rohani. Hasil karya tersebut kemudian dipublikasikan melalui platform digital gereja, sehingga mereka merasakan langsung pengalaman berkarya dan berkontribusi bagi komunitas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dan kreativitas, tetapi juga memperkenalkan konsep ekonomi kreatif digital sebagai peluang di masa depan. Dengan bimbingan yang tepat, teknologi tidak lagi dipandang sekadar sebagai hiburan, melainkan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan potensi diri.

Proyek pelayanan digital di gereja turut mengajarkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Anak-anak dan remaja dilatih untuk mengelola konten, mendokumentasikan setiap kegiatan, serta menyampaikan informasi secara digital dengan bahasa yang baik dan sopan. Mereka belajar membagi tugas sesuai peran masing-masing, seperti tim dokumentasi, penulis konten, dan pengelola media sosial. Proses ini membantu mereka memahami pentingnya koordinasi dan komitmen dalam menyelesaikan sebuah proyek bersama. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan pemahaman dasar mengenai literasi ekonomi dan digital sejak usia dini, sehingga mereka memiliki bekal keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini menegaskan bahwa program berbasis gereja mampu mengembangkan potensi akademis, karakter, serta keterampilan ekonomi kreatif anak-anak dan remaja secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian yang berintegritas, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui sinergi antara pembinaan rohani, pendidikan nonformal, dan literasi digital, gereja dapat menjadi wadah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan secara spiritual, intelektual, dan sosial-ekonomi.

SIMPULAN

Program PKM yang berpusat di gereja berhasil memaksimalkan kemampuan anak-anak dan remaja dengan menggabungkan bimbingan belajar, pengembangan spiritual, dan layanan digital. Anak-anak dan remaja mengalami peningkatan semangat belajar, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kreativitas digital. Mereka tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika, tetapi juga mengalami perkembangan karakter melalui nilai-nilai moral dan spiritual. Aktivitas seperti membaca Alkitab dengan cara fonetik, berpartisipasi dalam menjaga kebersihan gereja, serta menciptakan konten digital gereja membantu dalam penanaman sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.

Selain itu, program ini memberikan manfaat positif bagi naposo (remaja di gereja) yang terlibat dalam kegiatan ini. Mereka mendapatkan pengalaman dalam mengelola proses pembelajaran, menggunakan teknologi digital dengan bijak, serta mengasah keterampilan organisasi dan kepemimpinan. Dengan cara ini, program PKM tidak hanya memperbaiki kualitas pendidikan dan spiritual bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat kemampuan generasi muda gereja sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, gereja terbukti memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan generasi muda yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan spiritual, tetapi juga pada peningkatan potensi akademik, sosial, dan ekonomi untuk masa depan. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidikan, pengembangan karakter, dan literasi digital dapat menjadi model pemberdayaan berkelanjutan bagi anak dan remaja untuk menghadapi tantangan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. Y. (2024). Peran pendidikan nonformal dalam pembinaan akhlak remaja. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2), 112–121.

- Aini, Z. N., & Wairisal, P. L. (2024). Efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(2), 166–171.
- El Farabi, Q. N. S., Sari, W. P., Rosalina, I. F., Putriana, M., & Putra, G. I. (2025). Peningkatan literasi digital siswa melalui pelatihan konten kreatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(3), 236–246.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Gea, E., Waruwu, A. T. M., Novalina, M., & Rohy, A. R. W. (2023). Peran gereja dalam membentuk karakter remaja Kristen. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 133–148.
- Matruty, D. J. (2025). Ekonomi kreatif berlandaskan nilai Kristiani. *Community: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–56.
- Mujiani, S., Jauhari, B., & Astuti, S. Y. (2026). Digitalisasi ekonomi kreatif melalui media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17801–17811.
- Pramitasari, M., Syarah, E. S., Risnawati, E., & Tanjung, K. S. (2023). Literasi keuangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam Atfaluna*, 6(1), 1–11.
- Zai, I. P., & Hia, Y. (2025). Gereja sebagai komunitas yang sehat. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 3(2), 103–118.
- Teologi, S. T., Dialog, B., Agama, A., & Harefa, T. N. (2024). Doktrin Allah dan relevansinya bagi pendidikan Kristen. *Jurnal Shema: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*,